



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Anak Balita

Correlation between Knowledge and Attitude of Mother with Giving Vitamin A to Toddlers

Prasetyaningsih

¹ STIKes Piala Sakti Pariaman

ABSTRACT

Vitamin A is one of the important nutrients that are fat-soluble and stored in the liver. It's cannot be made by the body, so it must be fulfilled from the outside (essential). 40 million childrens were suffered from vitamin A deficiency and 13 million childrens show clinical symptoms of eye disorders. Pariaman Health Center as the region with the lowest coverage of vitamin A, which is 74% of 1546 toddlers. The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge and attitudes of mothers with giving vitamin A to toddler in Pariaman Health Center, Pariaman city, on 2017. This was an analytic descriptive research which used cross sectional approach. The study was conducted in Pariaman Health Center on September 2017. The population were mothers who had toddler and work in area of Pariaman Health Center totaling 1,546 people. 93 samples were obtained using accidental sampling technique. Data processing was univariate and bivariate with Chi-Square test. Univariate results showed that 51.6% had low knowledge, 64.5% had a negative attitude, 64.5% gave vitamin A capsules for toddlers. There was a significant relationship between the knowledge of mothers with giving vitamin A for toddlers, p value $0.001 < 0.05$. There was a significant correlation between the attitudes of mothers with giving vitamin A, p value $0.001 < 0.05$. The conclusion is the low coverage of vitamin A in Pariaman Health Center was apparently influenced by a lack of knowledge and also a negative mother's attitude. It is expected that the health center will further improve health services to the community, should counseling about vitamin A be held every month so that mothers' understanding of vitamin A increases

ABSTRAK

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Sebanyak 40 juta anak-anak menderita defisiensi vitamin A dan 13 juta anak menunjukkan gejala klinis gangguan pada mata. Puskesmas Pariaman merupakan wilayah yang cakupan pemberian kapsul vitamin A paling rendah yaitu 74% dari 1546 balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman tahun 2017. Jenis penelitian deskriptif analitik memakai pendekatan adalah cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pariaman bulan September 2017. Populasi penelitian ibu yang mempunyai anak balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pariaman yang berjumlah 1.546 orang, sampel didapatkan sebanyak 93 dengan menggunakan metode accidental sampling. pengolahan data secara univariat dan bivariat dengan memakai uji Chi Square. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebanyak 51,6% responden memiliki pengetahuan yang rendah, 64,5% memiliki sikap negatif, 64,5% memberikan kapsul vitamin A pada balita. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita, p value $0,001 < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan pemberian kapsul vitamin A pada balita, p value $0,001 < 0,05$. Masih rendahnya cakupan vitamin A di Puskesmas Pariaman dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan juga sikap ibu yang negatif. Diharapkan pihak puskesmas lebih meningkatkan lagi pelayanan kesehatan kepada masyarakat, hendaknya penyuluhan tentang vitamin A diadakan setiap bulan sehingga pemahaman ibu-ibu tentang kapsul vitamin A semakin meningkat.

Keywords : Knowledge, attitude, Vitamin A

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Vitamin A

Correspondence : Prasetyaningsih, Jl. Diponegoro No. 05 Kampung pondok, Pariaman, Sumbar .
Email : prasetyaningsih29@gmail.com, 082388971612

• Received 28 Februari 2019 • Accepted 1 Juli 2019 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol5.Iss2.358>

PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga harus dipenuhi dari luar (essensial). Vitamin A berfungsi untuk penglihatan, pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Salah satu pencegahan yang gencar dilakukan dewasa ini adalah memberantas angka kejadian kebutaan yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Kekurangan vitamin A di kalangan balita tidak dapat lagi dianggap remeh karena bukan hanya menyebabkan kebutaan permanen, tetapi juga meningkatkan risiko kematian yang disebabkan oleh menurunnya daya tahan tubuh terhadap infeksi. Fungsi vitamin A dalam tubuh seperti katalis yang memperkuat sel-sel dalam tubuh. Anak yang kekurangan vitamin A (KVA) mudah terkena penyakit infeksi seperti diare, radang paru-paru, pneumonia dan akhirnya kematian (Departemen Kesehatan RI, 2012).

Balita sangat membutuhkan vitamin A untuk kesehatannya. Anak yang kekurangan vitamin A akan mudah terkena infeksi dan terancam mengalami rabun senja. Kekurangan vitamin A membuat mata menjadi kering. Hal ini karena selaput lendir dan selaput bening mata mengalami kekeringan. Jika berlarut-larut akan menyebabkan penebalan selaput lendir, berlipat-lipat, dan berkerut, tampak bercak putih seperti busa sabun (bercak bitot). Selanjutnya selaput bening mata akan mengalami perlukaan dan akhirnya bisa mengakibatkan kebutaan permanen yang tidak bisa dipulihkan lagi (Puspitorini, 2016).

Di dunia, sekitar 40 juta anak-anak menderita defisiensi vitamin A dan 13 juta anak menunjukkan gejala klinis gangguan pada mata. Sekitar sepertiga kematian anak-anak juga disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Tidak kurang dari dua juta anak meninggal setiap tahun karena kekurangan vitamin A (WHO, 2016).

Salah satu masalah gizi utama di Indonesia adalah kurang vitamin A (KVA) yang banyak terjadi pada bayi dan balita yang mengakibatkan kebutaan serta menurunkan daya tahan tubuh dan berakibatkan meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Masih ditemukan kasus-kasus KVA, baik tingkat ringan (buta senja) maupun tingkat berat (kebutaan) di beberapa daerah. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) 2010 persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama 6 bulan berturut-turut hanya 69,8% dari 90% target nasional (Irianto, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Tingkat I Provinsi Sumatera Barat tahun 2016 cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk balita adalah 80,36%, sedangkan cakupan pemberian kapsul vitamin A untuk balita di Kota Pariaman pada tahun 2016 yaitu 3.401 balita dari 3.630 balita atau 93,6% (Dinas Kesehatan Kota Pariaman, 2016).

Berdasarkan data cakupan pemberian kapsul vitamin A yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman pada tahun 2016 didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Pariaman merupakan wilayah yang cakupan pemberian kapsul vitamin A paling rendah se-Kota Pariaman, yaitu 74% dari 1.546 balita.

Kapsul Vitamin A merupakan kapsul mengandung butiran bersalut yang berisi sari vitamin A (Puspitorini, 2016). Pemberian Vitamin A diberikan secara serentak pada bulan Februari dan Agustus untuk anak usia 1-5 tahun diberikan kapsul vitamin A berwarna merah. Sedangkan untuk bayi 6-11 bulan diberikan kapsul vitamin A berwarna biru. Hal ini untuk memudahkan pemantauan dalam pemberian vitamin A kepada bayi dan balita di berbagai daerah.

Dilihat dari permasalahan yang ditemukan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian vitamin A pada anak balita di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman tahun 2017.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis analitik observasional dengan desain analytic cross-sectional study. Lokasi penelitian di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita N= 1,546 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel adalah Accidental Sampling. Teknik pengumpulan data yaitu data primer diperoleh pada saat wawancara dan penyebaran kuisioner pada ibu yang memiliki balita, Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pariaman. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square.

HASIL

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi pemberian vitamin A pada balita, Pengetahuan dan sikap ibu tentang vitamin A. Dari tabel 1 berdasarkan hasil analisis univariat bahwa sebanyak 34,4 % responden tidak memberikan vitamin A, 51,6 % responden mempunyai pengetahuan rendah tentang vitamin A dan sebanyak 64,5 % responden mempunyai sikap negatif tentang vitamin A.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Vit. A di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman Tahun 2017 (N=93)

Variabel	f	%
Pemberian vitamin A		
Tidak diberikan	32	34,4
Diberikan	61	65,6
Pengetahuan Ibu tentang Vit. A		
Rendah	48	51,6
Tinggi	45	48,4
Sikap ibu tentang Vit. A		
Negatif	60	64,5
Positif	33	35,5

Analisa bivariat

Hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita

Dari tabel 5 didapatkan bahwa hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A ($p=0,001$).

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemberian Vitamin A di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman tahun 2017

Pengetahuan	Pemberian vitamin A				Total	P value	
	Tidak diberikan		Diberikan				
	f	%	f	%			n
Rendah	26	54,2	22	45,8	48	100	0,001
Tinggi	6	13,3	39	86,7	45	100	
Jumlah	32	34,4	61	65,6	93	100	

Hubungan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita

Dari tabel 6 didapatkan bahwa hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian vitamin A ($p=0,001$).

Tabel 3

Hubungan Sikap Responden dengan Pemberian Vitamin A di Puskesmas Pariaman Kota Pariaman tahun 2017

Sikap	Pemberian vitamin A				Total	P value	
	Tidak diberikan		Diberikan				
	f	%	f	%			n
Negatif	29	48,3	31	51,7	60	100	0,001
Positif	3	9,1	30	90,9	33	100	
Jumlah	32	34,4	61	65,6	93	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Responden dengan pemberian Vitamin A pada balita

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A. Hasil ini menunjukkan bahwa masih adanya responden yang tidak memberikan vitamin A pada balitanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki tentang vitamin A.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behaviour). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Frida (2017). Penelitian tersebut tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin a dengan kepatuhan ibu memberikan kapsul Vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang, yaitu ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita ($p=0,035$).

Sepuluh responden menganggap bahwa anaknya tampak sehat walaupun tidak diberikan vitamin A. Pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat. Asupan vitamin A balita akan cenderung tidak tercukupi jika seorang ibu tidak terlalu memperhatikannya. Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat jika vitamin A tidak diberikan akan beranggapan bahwa vitamin bukanlah sesuatu yang penting. Jika seorang Ibu tidak memahami fungsi, manfaat serta sumber vitamin A dikhawatirkan asupan vitamin balita akan cenderung kurang dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita

Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pemberian vitamin A. Hasil ini menunjukkan bahwa masih adanya responden yang tidak memberikan vitamin A pada balitanya disebabkan oleh sikap negatif masih banyak ditemukan terhadap vitamin A.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi dari sikap tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasnur (2019) pada penelitiannya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang kapsul vitamin A dengan pemberian vitamin A di Puskesmas Kurai Taji, juga ditemukan adanya hubungan antara sikap dengan pemberian vitamin A pada balita, ($p=0,007$).

Respon yang diberikan oleh responden terhadap vitamin A ternyata masih banyak yang negatif. Hal ini menyebabkan tindakan dalam pemberian vitamin A pada balita tidak terlaksana. Responden menganggap bahwa kondisi kesehatan anaknya tidak ada masalah sehingga mereka menganggap pemberian vitamin A pada balita tidak penting. Respon yang negatif ini akhirnya mempengaruhi keputusan responden sehingga mereka memilih untuk tidak memberikan vitamin A pada balitanya.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara status gizi, aktivitas fisik dan pengetahuan dalam penanganan dismenorea dengan kejadian dismenorea. Disarankan agar PIK-R dapat terbentuk dilingkungan SMA YLPI yang berguna sebagai wadah pemberian atau informasi edukasi seperti kesehatan remaja khususnya mengenai dismenorea dalam pemberian KIE melalui UKS yang ada di SMA YLPI serta Memberikan edukasi tambahan tentang gangguan haid khususnya dismenorea sehingga siswi bisa melakukan pencegahan terhadap terjadinya dismenorea. Selain itu pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas.

Konflik Kepentingan

Dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Pariaman, Ketua STIKes Piala Sakti Pariaman, yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. Manfaat Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2012. Pedoman Pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi, Jakarta
- Devi Hasnur. 2009 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Kapsul Vitamin A dengan Pemberian Kapsul Vitamin A di Puskesmas Kurai Taji
- Dinkes Kota Pariaman, 2017. Laporan Tahunan Kesehatan.
- Frida. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. Maternal Vol II No. 1 April 2017
- Irianto Kus. 2014. Gizi dan pola hidup sehat Bandung. Irama Widya.
- Nasoetion AH dan Karyadi D. 2012. Pengetahuan Gizi Mutakhir Mineral. Jakarta: PT Gramedia.
- Notoatmodjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta Rineka Cipta
- Puspitorini, 2016. Tingkat pengetahuan ibu dan anak tentang kapsul vitamin A pada anak umur bawah lima tahun. STIKES Aisyiyah Jogjakarta, vol. 1 no 4